



Peyuluhan tentang Dampak Pernikahan Usia Dini di Desa Sembalun Timba Gading

MAWAR SUTJIATI SASMITA

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terkait pentingnya menghindari pernikahan di usia dini bagi anak di desa Sembalun Timba Gading. Metode pelatihan yang digunakan yakni tahapan survey, kordinasi dengan pihak desa, sosialisasi, pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terkait dampak dari pernikahan dini. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak siswa yang ingin mengikuti pelatihan.

Kata Kunci

Penyuluhan, Pernikahan
dini, Desa Sembalun
Timba Gading

Pendahuluan

Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di kecamatan sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sembalun Timba Gading terletak pada ketinggian 1200 m. Di atas permukaan laut. Memiliki luas wilayah 720.000. ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 2876 jiwa dengan jumlah kk 879 yang terdiri dari laki-laki 1455 jiwa dan perempuan 1421 jiwa.

Letak Desa Sembalun Timba Gading sangat strategis. Dikelilingi bukit dengan panorama yang indah. Membuat desa ini sebagai salah satu desa wisata yang selalu dikunjungi baik wisatawan Domestik maupun wisatawan mancanegara. Terutama pengunjung wisata yang akan melakukan pendakian Gunung Rinjani, karena Desa Timba Gading termasuk salah satu jalur yang terdekat dan mudah untuk melakukan pendakian ke Gunung Rinjani.

Masyarakat Desa sembalun timba gading merupakan gambaran masyarakat yang sangat ramah ramah, semua masyarakat yang ada didesa sembalun timba gading mulai dari anak-anak ,remaja sampai yang tua sangat menerima dengan baik. Disitu desa ini terdiri dari empat dusun merupakan sasaran sosialisasi tentang pernikahan usia dini. Dusun dasan bantek merupakan dusun yang terletak dibelakang kantor desa sembalun timba gading sebelah selatan jalan besar di sembalun timba gading yang memiliki jumlah penduduk 1259 jiwa

Menurut hasil penelitian dilapangan terdapat perbedaan pemikiran antara pejabat Desa dengan tokoh masyarakat sekitar. Desa tersebut menganggap pernikahan yang sah menurut agama adalah pernikahan yang sah Tetapi pada dasarnya mereka tidak setuju dengan terjadinya pernikahan dibawah umur didesa sembalun timba gading dusun dasan bantek



tersebut karena dapat menurunkan kualitas didesa tersebut dan menghambat upaya pemerintah dan tokoh masyarakat untuk menciptakan regenerasi yang berkualitas dan berpotensi menghambat usaha pemerintah untuk membangun desa.

Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara dengan kasus pernikahan dini terbanyak kedua setelah Kamboja dan peringkat ke-8 di dunia. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat pemerintah telah mengatur dengan jelas batas minimal perkawinan menjadi 19 tahun, dan memperketat aturan dispensasi perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan. BKKBN menentukan batas usia ideal untuk menikah pada perempuan yaitu 21 tahun dan pada laki-laki 25 tahun. Ditinjau dari aspek kesehatan, perempuan usia 21 tahun, organ reproduksinya secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan. Sedangkan dari aspek ekonomi, laki-laki umur 25 tahun sudah siap untuk menopang kehidupan keluarganya.

Penyebab pernikahan dini biasanya adalah faktor budaya dan sosial ekonomi. Beberapa orangtua beranggapan bahwa anak dapat menjadi penyelamat keuangan keluarga saat menikah karena anak yang belum menikah akan menjadi beban keluarga. Ada pula yang beranggapan, anak akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah menikah. Padahal, bila anak tersebut putus sekolah, justru akan memperpanjang rantai kemiskinan serta hak dasar anak seperti sekolah terampas. Dampak lain pernikahan dini adalah merugikan perekonomian negara karena sebanyak 1,7 persen pendapatan negara bisa hilang. Masyarakat di beberapa daerah masih memiliki pemahaman berbeda tentang perjodohan karena faktor adat dan budaya. Para orangtua masih memiliki kekhawatiran anaknya tidak kunjung menikah dan menjadi perawan tua.

Metode Pengabdian

Untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara lain: a) Penyiapan dan Survei lokasi Program KKN Membangun Pendidikan dan Pemberdayaan; b) Koordinasi dengan pemerintah desa kegiatan KKN; c) Sosialisasi, Pengenalan materi tentang pentingnya untuk menghindari pernikahan dini. Dengan demikian Program KKN diatas, dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Program Mahasiswa dari kegiatan KKN Desa membangun pendidikan dan pemberdayaan masyarakat ini antara lain:

1. Pembelajaran Sosialisasi Dampak Pernikahan Usia Dini
 - a. Respon positif dari peserta sosialisasi
Respon peserta sosialisasi diukur melalui observasi selama sosialisasi berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta sosialisasi.
 - b. Meningkatkan pemahaman peserta sosialisasi mengenai bagaimana menyikapi dampak pernikahan usia dini pada kesehatan reproduksi, bagaimana pencegahan dan komplikasi yang ditimbulkan, dengan memberikan materi melalui media Power Point yang disertai dengan gambar yang dapat menunjuk kemampuan peserta sosialisasi agar dapat memahami dengan mudah terkait materi yang diberikan.



2. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan tentu saja ada faktor-faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan dan ada juga faktor-faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan, berikut ini adalah faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini:

1. Tingginya antusiasme dari masyarakat yang ingin tahu tentang sosialisasi pernikahan usia dini
2. Adanya dukungan dari masyarakat-masyarakat yang ada di Dusun Palowok
3. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pelatihan sosialisasi dampak pernikahan usia dini adalah dukungan dari Pak Kadus dan masyarakat di Dusun Palowok serta partisipasi aktif dari peserta yakni masyarakat kediri yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, sehingga memudahkan terlaksananya kegiatan ini.



Kesimpulan

Perkawinan yang terencana dengan matang akan menjadi pondasi yang kuat ermasalahan perkawinan dini sudah menjadi masalah sosial yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dikarenakan para remaja sudah mengarah ke gaya hidup yang tidak bermoral dan berakibat seorang anak perempuan hamil sebelum terjadi pernikahan.

Saran

Program KKN dengan tema Pendidikan dan Pemberdayaan taman baca untuk mewujudkan pencapaian dalam memajukan Pemberdayaan di desa Sembalun Timba Gading merupakan langkah untuk menciptakan budaya membaca masyarakat secara keseluruhan masyarakat terutama kalangan anak-anak. Oleh karena itu, saya selaku Mahasiswa KKN menyadari hal tersebut dan menyarankan serta mengharapkan agar program tersebut dapat dilanjutkan ke depannya.

Daftar Pustaka

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/download/2820/1387>

http://repository.uinjambi.ac.id/4579/1/UB.160263_ZUHRINA.S%20%20BIMBINGAN%20PENYULUHAN%20ISLAM.pdf

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.



Artikel Pengabdian Mahasiswa
Program KKN Tematik
Universitas Pendidikan Mandalika 2022

Tema:
“KKN Tematik
MBKM Berbasis Pendidikan
& Pemberdayaan”
